

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah entitas konseptual yang dicirikan oleh variasi atau keragaman yang merupakan pusat dari penelitian. Pada dasarnya variabel mencakup semua konsep yang dibuat oleh peneliti dan kemudian akan diteliti, sehingga memunculkan informasi yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan (Sitohang Hotmaulina, 2023).

1. Variabel Independen/ Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan nilai dari variabel lain, yaitu dengan menciptakan suatu dampak pada variabel dependen atau terikat, kedua variabel tersebut diamati dan diukur oleh peneliti untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat

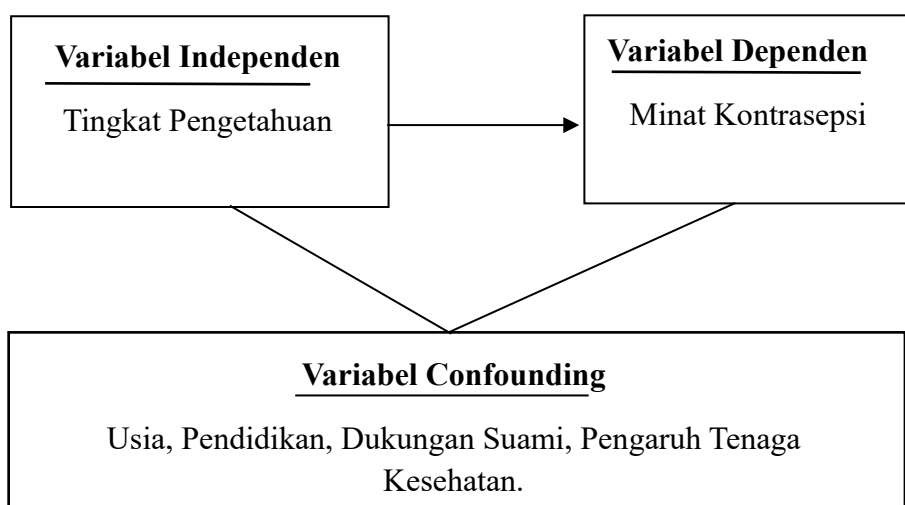
Variabel terikat didefinisikan sebagai dimensi yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh keberadaan variabel lain, serta sering kali diidentifikasi sebagai *output*, kriteria, atau konsekuensi yang mencerminkan akibat dari adanya perlakuan maupun perubahan dari variabel bebas. Variabel terikat menunjukkan hasil yang akan diukur

untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2020).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat kontrasepsi.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori maka, kerangka teori dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi sementara berkaitan dengan fenomena yang diteliti, jawaban atas fenomena masalah dilakukan berdasarkan tinjauan teori yang relevan guna menjelaskan masalah dan memperkuat asumsi dan memerlukan logika berpikir yang belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris (Sitohang Hotmaulina, 2023).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha :Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang kontrasepsi dengan minat kontrasepsi.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu primipara tentang kontrasepsi dengan minat kontrasepsi.

D. Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu pengumpulan data bersifat angka/numerik dengan pengolahan berupa analisa statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *Cross Sectional* artinya melakukan pengumpulan data dan pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu yang sama (Widodo Slamet, 2023).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu primipara pascamelahiran dengan rentang waktu 1–3 bulan di Puskesmas Wirosari 1 pada kurun waktu Februari–Mei 2026 berjumlah 53 responden.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang harus mampu mencerminkan karakteristik secara akurat guna merepresentasikan kesimpulan terhadap populasi (Sitohang Hotmaulina, 2023). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam

studi ini adalah *purposive sampling*, yakni suatu teknik *non-probability sampling* dimana sampel yang dipilih didasari atas pertimbangan subjektif peneliti yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan (Sitohang Hotmaulina, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primipara di Puskesmas Wirosari 1, Kecamatan Wirosari.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu primipara yang berdomisili diwilayah kerja puskesmas wirosari 1
- 2) Ibu primipara pasca melahirkan rentang waktu 1-3 bulan
- 3) Ibu primipara yang belum menggunakan alat kontrasepsi
- 4) Ibu primipara berusia 20-35 tahun
- 5) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
- 6) Mampu membaca dan memahami kuesioner dengan baik

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu primipara yang tidak berdomisili diwilayah kerja puskesmas wirosari 1.
- 2) Ibu primipara yang sudah menggunakan alat kontrasepsi
- 3) Ibu primipara yang membatalkan atau tidak bersedia menjadi responden
- 4) Ibu primipara yang mempunyai penyakit sistem reproduksi
- 5) Ibu yang memiliki gangguan komunikasi

Teknik sampling merupakan teknik atau cara untuk menentukan sampel yang digunakan pada penelitian yang merupakan sumber data asli dan sebenarnya (Sugiyono, 2020). Sampel yang digunakan adalah 53 orang sesuai kriteria inklusi. Berdasarkan perhitungan besar sampel, penulis menggunakan total sampling, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik total sampling digunakan apabila populasi relative kecil (Sugiyono, 2020) Dengan rumus total sampling:

$$n = N$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$$n = 53$$

F. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wirosari 1

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2026

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dipergunakan untuk menentukan instrumen alat-alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dibuat untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam ruang lingkup variabel. Variabel yang dimasukkan adalah variabel yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Referensi harus jelas (Pasaribu Benny S, 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner mengenai pengertian, tujuan, manfaat, jenis kekurangan dan kelebihan kontrasepsi pada ibu primipara di Puskesmas Wirosari 1	Melalui pengisian kuesioner oleh responden dengan menyediakan jawaban 'Benar' dan 'Salah' pada setiap item pertanyaan pada kuesioner dari (Fitriyani Nadiyah, 2021). Yang terdapat 25 pertanyaan	Tingkat Pengetahuan a. Baik :76%-100% b. Cukup:56%-75% c. Kurang :<56% Kategori tingkat pengetahuan tersebut didapatkan dari kuesioner pengetahuan kontrasepsi (Fitriyani Nadiyah, 2021)	Ordinal
Minat Kontrasepsi	Kecenderungan ibu primipara untuk menggunakan alat kontrasepsi sebagai program keluarga berencana pada ibu primipara di Puskesmas wirosari 1	Melalui pengisian kuesioner dengan menyediakan jawaban "Ya" dan "Tidak" pada kuesioner modifikasi yang berisi 13 pertanyaan sesuai indikator untuk menentukan minat.	Kuesioner modifikasi dari kategori menentukan minat dimodifikasi dari kuesioner (Siti Munawaroh, 2023). a. Berminat : ≥ 8 b. Tidak Berminat: < 8	Nominal

H. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang diperlukan saat penelitian, pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan dapat pencapaian masalah secara valid dan reliabel yang akhirnya akan dapat generalisasi dan objektivitas (Benny Pasaribu, 2022). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas An Nuur dengan nomor 003707.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner (angket), metode survei adalah teknik dengan hasil data bersifat secara primer dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Benny Pasaribu, 2022). Kuisisoner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sulaiman Saat, 2020).

Dalam pengumpulan data terdapat kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan Kuesioner

- 1) Dapat menjangkau responden secara luas dalam waktu yang relatif singkat.

- 2) Biaya penelitian cukup rendah dibandingkan dengan metode lainnya seperti wawancara atau observasi langsung.
- 3) Proses pengolahan data singkat karena dapat dikelola dengan menggunakan kode dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik
- 4) Pendistribusian kuesioner dapat dilakukan melalui berbagai platform seperti media massa dan pos. Dengan demikian, dapat mempermudah pengumpulan data.
- 5) Bentuk pertanyaan yang terstruktur dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang seragam (Komang Sukendra, 2020).

b. Kekurangan Kuesioner

- 1) Jika penyusunan kuesioner tidak jelas dan cermat, dapat menimbulkan interpretasi yang salah; responden akan kesulitan dalam memahami pertanyaan sehingga menghasilkan jawaban yang tidak sesuai.
- 2) Penulis tidak menjamin bahwa responden akan memberikan jawaban yang jujur dan akurat karena tidak ada kontrol langsung saat pengisian
- 3) Memungkinkan kuesioner akan diabaikan oleh responden sehingga berpotensi terjadinya data bias lebih tinggi
- 4) Hanya bisa dilakukan pada responden dengan rentang usia dan pendidikan tertentu (Widodo Slamet, 2023).

2. Prosedur pengumpulan data

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada Universitas An Nuur dengan melampirkan dokumen pendukung dan proposal penelitian.
- b. Universitas An Nuur akan menerbitkan surat rekomendasi sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian.
- c. Peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada kepala Puskesmas Wirosari 1 untuk memperoleh izin penelitian
- d. Setelah izin diberikan, peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Wirosari 1 terkait jadwal dan teknik pengumpulan data.
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- f. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan langsung dengan bertatap muka dengan responden.
- g. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, termasuk kuesioner dan lembar persetujuan untuk menjadi responden.
- h. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden dan menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur serta kerahasiaan data.
- i. Responden bersedia menandatangani lembar persetujuan sebagai responden
- j. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi secara mandiri.
- k. Peneliti memeriksa kelengkapan data (editing) lalu melakukan pengodean (koding).

1. Seluruh data yang telah dikode dimasukkan ke dalam program untuk dianalisis (*entry data*) menggunakan SPSS.

I. Instrumen atau alat pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari fenomena yang akan diteliti (Widodo Slamet, 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Instrumen menggunakan adopsi dari kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi dari (Fitriyani Nadiyah, 2021). Kuisisioner ini merupakan instrumen yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Dalam penelitian ini, kuesioner mengenai pengetahuan tentang kontrasepsi menyajikan pertanyaan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”, di mana responden diminta mengisi kuesioner dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai. Dalam penelitian ini terdapat dua kuesioner sebagai pedoman dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner A

Kuesioner A berisi data demografi dari ibu primipara yang terdiri dari usia ibu, pendidikan terakhir, jumlah anak, usia anak, posisi suami, sumber KB. Serta kuesioner berisi kesediaan reseptor minat menggunakan kontrasepsi.

Kisi-Kisi Kuisisioner Minat

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuisisioner Minat

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Rasa Tertarik	3
2.	Rasa Ingin Tahu	3
3.	Berusaha Mengikuti	3
4.	Bersedia Berkorban	4
		13

2. Kuesioner B

Kisi-kisi kuesioner pengetahuan kontrasepsi

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Indikator	Jumlah Soal
1.	Pengertian KB.	2
2.	Tujuan dan Manfaat dari KB.	2
3.	Pil KB	4
4.	KB suntik	4
5.	KB Implan atau susuk.	4
6.	KB IUD atau Spiral	3
7.	KB Kondom	3
8.	Kontrasepsi mantap atau steril	1
9.	Metode Kontrasepsi Alami	2
		25

3. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam instrumen penelitian

a. Uji validitas

Uji validitas merepresentasikan indeks fundamental yang mengindikasikan ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya untuk mengukur objek atau fenomena yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2020). Uji validitas dilakukan guna memastikan tingkat

kevalidan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara akurat dan objektif. (Holiawati, 2025).

Dalam penelitian ini, uji validitas secara khusus diterapkan pada kuesioner minat yang merupakan modifikasi dari Siti Munawaroh dengan empat indikator, yakni rasa tertarik, ingin tahu, usaha untuk mengikuti, dan kesediaan berkorban. Pelaksanaan uji instrumen diselenggarakan pada 19–22 Mei 2026 di Puskesmas Tawangharjo 1 sebagai wilayah di luar lokasi penelitian utama. Terhadap sampel ibu primipara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengujian instrumen menggunakan uji *korelasi Pearson* untuk mengevaluasi ketepatan setiap butir pertanyaan dalam merepresentasikan indikator minat. Suatu butir pertanyaan valid jika r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), maka dikatakan valid (Sugiyono, 2020). Berdasarkan analisis statistik tersebut, seluruh item minat memiliki nilai r hitung di atas 0,361, sehingga keseluruhan butir kuesioner dinyatakan sah dan valid.

Sementara itu, untuk instrumen kuesioner tingkat pengetahuan mengenai kontrasepsi, peneliti mengadopsi instrumen baku (Fitriyani Nadiyah, 2021) Dari total 32 butir soal yang diuji dalam studi terdahulu tersebut, teridentifikasi sebanyak 25 item soal yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari r tabel (0,361), dengan rentang indeks validitas berkisar antara 0,559 hingga 0,619.

Dengan demikian, ke-25 butir soal dari kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi tersebut dinyatakan valid

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur penelitian mampu menghasilkan data yang akurat, kredibel, serta konsisten sehingga relevan dengan tujuan investigasi. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan apada kuisisioner minat, guna menguji tingkat konsistensi respons dari responden, di mana semakin tinggi nilai reliabilitas satu instrumen, maka semakin stabil pula pola (Soesana Abigail, 2023).

Pengujian tingkat keandalan instrumen ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan nilai alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, kuesioner minat pemilihan kontrasepsi memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891; karena nilai tersebut melampaui ambang batas $> 0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan sangat reliabel. Di sisi lain, hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan tentang kontrasepsi yang mengadopsi instrumen Fitriyani Nadiyah (2021) menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,743, yang juga berada di atas standar minimal, sehingga instrumen tersebut terbukti konsisten dan reliabel untuk digunakan.

J. Analisa pengumpulan data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan mengubah data mentah dengan tujuan dan rumusan penelitian (Widodo Slamet, 2023).

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan proses dimana peneliti memastikan kelengkapan dan konsistensi pada kuisisioner. Peneliti mengecek apakah seluruh item telah terjawab, jelas, dan konsisten sehingga data yang akan dianalisis valid dan dapat dipercaya.

b. *Coding* (Pengodean)

Coding adalah mengubah data yang berupa kalimat atau huruf menjadi angka. Hasil jawaban yang telah diperoleh dari responden akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan oleh peneliti dengan memberi kode dalam bentuk angka pada masing-masing variabel. Pemberian kode dilakukan pada kuesioner pengetahuan, minat kontrasepsi, alasan menggunakan KB, Data lainnya yang akan diberi kode terdiri dari usia, pendidikan terakhir, jumlah anak, usia anak, dan pernah mendapatkan informasi KB atau belum.

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Entry data merupakan tahapan pemindahan data secara sistematis dari lembar kuesioner ke dalam perangkat lunak (software), di mana pengkodean berfungsi untuk memberikan

identifikasi numerik pada setiap jawaban responden guna mempermudah pengolahan data

d. *Cleaning*

Cleaning data yaitu prosedur pemeriksaan ulang terhadap data yang dimasukkan guna memastikan keakuratan dan konsistensi informasi, yang mencakup deteksi (*out of range*), ketidakkonsistenan logika, keberadaan nilai ekstrem, data yang tidak terdefinisi, hingga penanganan data hilang (*missing data*) akibat ambiguitas jawaban dari responden (Widodo Slamet, 2023).

2. Teknik analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat mencakup pengkajian secara tunggal terhadap setiap variabel secara mandiri tanpa menghubungkannya dengan variabel lain (Widodo Slamet, 2023). Pada tahapan ini, peneliti mengkaji data karakteristik responden yang mencakup usia, tingkat pendidikan terakhir, serta usia anak . Pendekatan analisis univariat digunakan untuk menguraikan masing-masing variabel secara terpisah melalui penyusunan tabel distribusi frekuensi, yang mencakup persentase kategori tingkat pengetahuan (baik, cukup, kurang) beserta distribusi kategori minat pemilihan alat kontrasepsi (minat, tidak minat).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat menelaah keterkaitan, yakni hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen (Widodo Slamet, 2023). Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang kontrasepsi dengan minat kontrasepsi.

Studi ini menerapkan uji korelasi *Spearman rho* untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Sesuai dengan kriteria pada nilai signifikansi, di mana apabila nilai probabilitas kurang dari taraf signifikansi $\rho < \alpha = 0,05$ maka *hipotesis alternatif* diterima yang mengindikasikan adanya hubungan dan jika nilai probabilitas lebih $\rho \leq \alpha = 0,05$ dinyatakan tidak ada hubungan (Dewinataningtyas et al., 2023).

Selain menguji hubungan atau korelasi, uji *Spearman rho* turut menyajikan informasi mengenai arah, dengan penjabaran interpretasi sebagai berikut:

1) Arah Hubungan

- a) Nilai koefisien korelasi (r) positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang didefinisikan semakin baik tingkat pengetahuan ibu primipara tentang kontrasepsi, maka semakin tinggi minat penggunaan kontrasepsi
- b) Nilai koefisien korelasi (r) negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

2) Kekuatan Hubungan

0,00-0,199 = sangat lemah

0,20-0,399 = lemah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

Dengan demikian, analisis bivariat tidak hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel, tetapi juga untuk menjelaskan arah (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat kontrasepsi di Puskesmas Wirosari 1.

K. Etika penelitian

Etika penelitian mencakup norma dan perilaku yang mengatur apa yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Tamaulina Br. Sembiring, 2024). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Universitas Annur 2026 dengan No. 003707.

1. Informed Consent

Informed Consent menjadi sarana persetujuan antara pihak peneliti dan responden. Penyusunan lembar persetujuan bertujuan untuk memastikan responden memahami maksud, tujuan serta implikasi dari penelitian yang diselenggarakan, yang dibuktikan dengan penandatanganan lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan

2. Anonymity

Penjagaan anonimitas dilakukan dengan memberikan jaminan penuh bahwa identitas pribadi responden tidak dicantumkan secara terbuka. Dan menggantikan identitas asli subjek dengan sistem pengkodean guna menjamin kerahasiaan

3. *Confidentiality*

Aspek kerahasiaan diterapkan untuk melindungi seluruh informasi yang digali dari responden. Data pribadi subjek dilindungi secara ketat, di mana hanya data yang relevan untuk pengkajian yang akan digunakan.

4. *Justice*

Prinsip keadilan (*justice*) mewajibkan peneliti adil terhadap seluruh responden baik pada setiap tahapan sebelum, selama, maupun sesudah penelitian tanpa diskriminatif serta tetap menghormati keleluasaan pribadi subjek

5. *Beneficence*

Prinsip *Beneficence* menekankan pentingnya memberikan perlindungan kepada partisipan dari segala bentuk ketidaknyamanan fisik maupun mental, sekaligus mengoptimalkan manfaat sepanjang pelaksanaan studi, keselamatan dan kepentingan responden di atas kepentingan pribadi.